

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELEMPAR BOLA
DALAM PERMAINAN KASTI PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI JUBELAN 02 KECAMATAN SUMOWONO
KABUPATEN SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Endarian Setiaji
Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
JPOK FKIP Universitas Sebelas Maret**

Alamat Korespondensi : Jl. Sanggrahan RT 02/RW 02 Dsn. Nyampuran
Ds. Sumowono Kec. Sumowono Kab. Semarang 50662
Email : dayoenriyan@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the learning outcomes of throwing a ball in a game of rounders in class V Jubelan SD Negeri Semarang District 02 District Sumowono school year 2012/2013 by applying the model of Cooperative Learning. This research is a classroom action research (CAR). Data sources are from teachers, peers, and students. The data collection technique is to test and observation. The validity of data using triangulation techniques methods. Data analysis using descriptive techniques by using techniques percentage to see trends dlam learning process. Research procedures are interrelated spiral model. The results showed that through the application of Cooperative learning model to improve learning outcomes in the game throwing the ball rounders in class V Jubelan Elementary School District 02 District Sunowono Semarang Academic Year 2012/2013. From the analysis results obtained are improved pitching ability and mastery learning outcomes of students from prasiklus the first cycle and from cycle I to cycle II. The conclusions of this research is the application of cooperative learning model to improve learning outcomes in the game of baseball pitching in the fifth grade elementary school students JubelanSumowono Semarang District 02 District school year 2012/2013. **Key words:** learning models kooperatif, pitching baseball games, learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar melempar bola dalam permainan kasti pada siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012/2013 dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data berasal dari guru, teman sejawat, dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes dan pengamatan. Validitas data menggunakan teknik triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dlam proses pembelajaran. Prosedur penelitian adalah model spiral yang saling berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar melempar bola dalam permainan kasti pada siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sunowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013. Dari hasil analisis yang diperoleh terdapat peningkatan kemampuan *melempar bola* dan hasil ketuntasan belajar siswa dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar melempar bola dalam permainan kasti pada siswa

kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012/2013.

Kata kunci : model pembelajaran kooperatif, melempar bola permainan kasti, hasil belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang efektif diciptakan agar prestasi belajar yang dicapai siswa lebih optimal, maka diperlukan usaha dari guru untuk memotivasi seluruh siswa untuk belajar dan saling membantu satu sama lain, menyusun kegiatan kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami ide, konsep, dan keterampilan yang diberikan. Hal tersebut dapat dicapai melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), karena metode pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran didalam kelas. *Cooperative learning* merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja, dalam struktur kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Pada pembelajaran kooperatif, interaksi ditandai dengan tujuan saling tergantung dengan individu yang lain. Bila dalam suatu kelompok siswa diberi tugas untuk membuat laporan, tetapi hanya satu siswa saja yang mengerjakan semuanya dan yang lain tidak mendukungnya, ini bukan suatu kelompok kooperatif. Kelompok kooperatif mempunyai rasa tanggung jawab pribadi. Ini berarti semua siswa perlu mengetahui materi yang sedang digarap dan memberikan kontribusi agar seluruh kelompok berhasil

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Dengan ringkas Abdurrahman dan Bintoro (2000:78) mengatakan bahwa "pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata

Dari hasil pengamatan oleh peneliti saat melakukan pembelajaran penjasokes pada siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun pelajaran 2012/2013 dalam materi melempar bola pada permainan kasti, pembelajaran di dalam kelas tersebut belum menunjukkan proses pembelajaran yang efektif. Siswa masih kesulitan mempraktikkan melempar bola dalam permainan kasti seperti yang diinstruksikan guru, sehingga siswa belum mampu memahami secara benar gerak dasar dari melempar bola, baik melalui penjelasan secara verbal maupun unjuk kerja yang telah dicontohkan. Seperti apa posisi badan, kemudian posisi tangan maupun gerakan tangan dan kaki, maupun koordinasi gerak tubuh yang lain dalam melakukan lemparan dalam permainan kasti belum mampu dilakukan dengan sempurna oleh siswa.

Dari latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran Kooperatif sebagai salah satu upaya memecahkan permasalahan kemampuan melempar bola dalam pembelajaran permainan kasti. Hal itu dilakukan sebagai upaya member jalan keluar masalah serta meningkatkan keberhasilan dalam permainan kasti di SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang khususnya pada siswa kelas V.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar melempar bola dalam permainan kasti pada siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 ?

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian Tindakan Kelas ini adalah:Untuk mengetahui seberapa

efektifnya penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar melempar bola dalam permainan kasti pada siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Permainan kasti termasuk dalam permainan bola kecil. Apabila diamati permainan kasti merupakan jenis permainan yang lebih mengutamakan kegiatan fisik. Banyak membutuhkan aktifitas gerak. Apabila permainan bola kasti dilakukan secara benar dan baik, maka akan memiliki tingkat kesegaran jasmani yang baik.

Permainan kasti dimainkan oleh 2 regu, yang masing-masing regunya terdiri dari 12 orang. Untuk bermain kasti harus bisa menguasai gerakan dasar seperti menangkap bola, melempar bola, dan memukul bola. Di samping itu karena olahraga kasti memerlukan aktivitas fisik, maka gerakan lari atau berjalan harus pula dimiliki oleh seorang pemain. Di samping gerakan berlari atau berjalan, maka seorang pemain kasti harus memiliki keterampilan gerakan melompat dan menghindar.

Pemain kasti yang baik harus pandai melakukan lemparan bola. Melempar bola disesuaikan dengan arah dan kecepatan tertentu. Lemparan bola diberikan pada pemukul dan untuk mematikan lawan. Latihan melempar bola dapat dilakukan secara individu dan berpasangan. Pada dasarnya melempar bola dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu lemparan bawah, lemparan samping, dan lemparan atas.

Keterampilan dasar berikutnya yang harus dikuasai seorang pemain kasti adalah keterampilan menangkap bola. Cara melakukan penangkapan bola yang baik tergantung dari cara kita, terutama sikap badan dan posisi tangan pada saat akan menangkap bola yang datang. Apakah bola itu melambung, bola lurus ke arah badan, bola melengkung, bola rendah ataupun bola menggelinding menyusuri tanah.

Gerakan dasar berikutnya adalah keterampilan memukul bola. Seorang

pemain kasti harus bisa menguasai cara memukul yang baik, agar pukulannya sesuai yang diinginkan. Cara memegang kayu pemukul bola cukup dengan menggunakan satu tangan.

Setelah memukul bola, pemukul tersebut segera berlari menuju tiang pertolongan atau langsung ke ruang bebas. Pada saat berlari, pemukul harus memperhatikan keberadaan bola. Di samping itu, pemukul juga harus berusaha menghindarkan diri saat akan dimatikan lawan. Teknik berlari dalam permainan kasti yaitu lari lurus dan lari zig-zag atau berbelok-belok.

Bentuk lapangan kasti adalah persegi panjang dengan ukuran panjang antara 60 m – 70 m dan lebar 30 m. Pada pinggirannya dibatasi oleh garis. Di dalam lapangan dilengkapi dengan tiga tiang penghentian. 4 meter dari panjang lapangan digunakan untuk tempat penjaga belakang, tempat pemukul, tempat pelambung, dan ruang bebas atau ruang tunggu. Tempat perhentian ditandai dengan tiang setinggi 1,5 m, dan masing-masing tiang dikelilingi lingkaran dengan jari-jari 1 m. Letak dari perhentian pertama kira-kira 20 m dari garis pemukul, sedangkan letak perhentian kedua dan ketiga mendekati pangkal garis tepi.

Belajar akan terjadi apabila ada proses interaksi dengan lingkungan. Lingkungan yang disebut adalah narasumber, teman, guru, situasi, dan kondisi nyata, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain yang dapat dijadikan sumber belajar siswa.

Hasil belajar merupakan akibat atau sebab dari proses pembelajaran. Hasil belajar ini adalah perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan, perubahan sikap serta nilai siswa. Hasil belajar sangat tergantung pada mutu masukan dan proses pembelajaran. Mutu masukan yang baik yang dianggap dengan tidak tepat akan menghasilkan hasil belajar yang tidak baik, sebaliknya apabila mutu masukan kurang baik tetapi di proses dengan baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weil (1980:1), Model pembelajaran adalah suatu rencana/pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu vahan pelajaran artinya vahan belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai vahan pembelajaran. Di Sekolah Dasar metode mengajar yang digunakan cenderung bersifat konvensional. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam pemilihan dan penguasaan strategi mengajar yang tepat serta penguasaan keterampilan dasar mengajar merupakan suatu alternatif dalam usaha meningkatkan mutu pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Jubelan 02 dengan alamat Desa Jubelan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2012.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 berjumlah 22 siswa. Dengan rincian siswa putra 12 orang dan siswa putri 10 orang.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang kemampuan dan hasil belajar siswa dalam gerak dasar

melempar bola pada permainan kasti. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Siswa, untuk mendapatkan data tentang tes kemampuan melempar bola dalam permainan kasti dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013. Guru sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar melempar bola dalam permainan kasti pada siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012/2013. Teman Sejawat, untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar melempar bola dalam permainan kasti pada siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012/2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes dan pengamatan.

Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu teknik uji validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Teknik triangulasi yang digunakan berupa triangulasi sumber data triangulasi model pengumpulan data. Yang mana terdiri dari siswa, guru sebagai kolaborator dan peneliti itu sendiri.

Analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Prosedur penelitian adalah model spiral yang saling berkaitan

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Berdasarkan data kondisi awal kemampuan melempar bola dalam permainan kasti dan nilai ketuntasan hasil belajar menunjukkan bahwa, rata-

rata kemampuan melempar bola siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012 / 2013 yaitu 6,36, sedangkan nilai ketuntasan belajar rata-rata 63,63. Siswa yang berada pada kriteria tuntas berdasarkan KKM 70 yaitu 8 siswa (36,37%).

Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Kegiatan perencanaan tindakan I peneliti dan guru yang bersangkutan (mitra kolaboratif) mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana tindakan pada siklus I termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. Dari hasil pengukuran dan penilaian diperoleh hasil yang kurang maksimal, dari keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran dan tes hasilnya belum optimal. Masih banyak siswa yang nilainya kurang, di bawah nilai KKM (70) atau tidak tuntas. Melalui hasil penelitian tersebut maka peneliti dan kolaborator merancang rencana pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut: (1) peneliti bersama kolaborator merancang permainan dari model pembelajaran, untuk mengoptimalkan kemampuan melempar bola dalam permainan kasti siswa, (2) peneliti dan kolaborator menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melempar bola dalam permainan kasti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, selama dua minggu yakni pada hari Kamis 6 dan 13 September 2012, di Lapangan SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 3 x 35 menit. Sesuai dengan RPP pada siklus I ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan, dan sekaligus melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran. Materi pada pelaksanaan siklus I, pertemuan pertama (Kamis, 6 September

2012) adalah praktik melempar bola dalam permainan kasti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif melalui permainan lempar tangkap bola 2 regu dengan satu bola. Materi pada pelaksanaan siklus I pertemuan ke dua (Kamis, 13 September 2012) adalah mengulangi materi pada pertemuan 1 dan melakukan penilaian proses pembelajaran. Urutan pelaksanaan tersebut : (1) peneliti dan kolaborator menyiapkan siswa dengan memulai proses pembelajaran dengan berdoa kemudian mempresensi, (2) peneliti dan kolaborator memberi motivasi kepada siswa dan menyampaikan materi pembelajaran, (3) peneliti dan koaborator memberikan pemanasan dan stretching, (4) siswa mengulangi pembelajaran permainan kasti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif melalui permainan lempar tangkap bola 2 regu dengan 1 bola dan lempar tangkap bola 3 regu 1 bola. (5) peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi serta mengecek pelaksanaan praktik yang dilakukan oleh siswa, serta menyiapkan materi selanjutnya, (6) peneliti dan kolaborator menyiapkan siswa untuk mengikuti tes akhir pada siklus I dengan memanggil satu per satu untuk melakukan tes kemampuan melempar bola dalam permainan kasti dengan, yaitu tes melempar papan sasaran dengan bola kasti. Peneliti dan kolaborator melakukan tes untuk siklus I dengan mencatat hasil tes kemampuan melempar bola dalam permainan kasti pada blanko yang telah disiapkan, (7) diakhir pertemuan peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap hasil tes yang telah dilakukan serta memberi informasi mengenai materi yang akan disampaikan minggu depan.

c. Observasi dan Interpretasi Tindakan I

Observasi dan interpretasi siklus I dilakukan selama siklus I berlangsung. Pada pertemuan pertama (Kamis, 6 September 2012 selama 3x35 menit), peneliti mengajarkan materi melempar bola dalam permainan kasti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif, yakni: lempar tangkap bola 2 regu dengan 1 bola dan lempar tangkap

bola 3 regu 1 bola. Pada pertemuan ke dua (Kamis, 13 september 2012, selama 3x35 menit) peneliti memberikan materi yang sama, mengulangi pembelajaran pada pertemuan pertama, serta mengadakan observasi akhir siklus I. Peneliti bersama kolaborator melakukan penilaian melalui lembar observasi siswa, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran melempar bola dalam permainan kasti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan I

Berdasarkan observasi siklus I tersebut, peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut: (1) jumlah dan frekuensi pertemuan pada siklus I telah menunjukkan hasil yang sesuai, (2) pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I, (3) observasi kondisi awal untuk mengetahui kemampuan siswa pada kondisi awal sebelum mendapatkan siklus, (4) modifikasi alat bantu pembelajaran yang ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal, (5) hasil pekerjaan siswa pada pelaksanaan siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal, masih terdapat nilai siswa yang di bawah KKM dan belum sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu ketuntasan nilai siswa sebesar 70, sehingga dilanjutkan ke siklus II, (6) kelebihan dan keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, akan dipertahankan dan ditingkatkan, (7) dalam mengantisipasi kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan I, maka disusun langkah antisipatif yakni: a) mengganti pembelajaran dengan yang lebih mudah, b) peneliti dan kolaborator memberikan reward bagi siswa yang dapat melakukan lemparan bola dengan tepat, c) peneliti memonitor siswa yang sedang melakukan pembelajaran, membenarkan gerakan-gerakan siswa yang salah, sehingga siswa

benar-benar mengerti gerakan yang benar d) menambah jumlah alat bantu agar siswa mempunyai kesempatan lebih banyak untuk melakukan pembelajaran, (e) peneliti dan guru sepakat menyusun tindakan perbaikan dan menganulir sebagian materi yang dianggap sudah dapat dilaksanakan siswa dengan baik.

e. Deskripsi Data Tindakan I

Data siklus I kemampuan melempar bola dalam permainan kasti dan nilai ketuntasan hasil belajar menunjukkan bahwa, rata-rata kemampuan melempar bola siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012 / 2013 yaitu 6,54, sedangkan nilai ketuntasan belajar rata-rata 65,45. Siswa yang berada pada kriteria tuntas berdasarkan KKM 70 yaitu 11 siswa (50%).

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

Peneliti dan kolaborator yang bersangkutan mendiskusikan perencanaan siklus II yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana tindakan pada siklus II, mengacu pada hasil analisis dan refleksi siklus I yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II. Melalui hasil observasi tersebut maka peneliti dan kolaborator merancang rencana pelaksanaan siklus II sebagai berikut: (1) peneliti bersama kolaborator merancang scenario model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, untuk meningkatkan motivasi serta kemampuan melempar bola dalam permainan kasti siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, selama dua minggu yakni pada hari Kamis 20 dan 27 September 2012, di lapangan SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 3 x 35 menit. Sesuai dengan RPP pada siklus II ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan kolaborator yang bersangkutan, dan sekaligus melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran. Materi pada pelaksanaan siklus II, pertemuan pertama (Kamis, 20 September 2012) adalah

praktik gerak melempar bola dalam permainan kasti yaitu: melempar bola kasti dengan permainan lempar bola 4 regu dengan 1 bola, serta bermain bola kasti dengan peraturan yang dimodifikasi. Materi pada pelaksanaan tindakan II, pertemuan ke dua (Kamis, 27 September 2012) adalah melempar bola kasti dengan permainan lempar bola 4 regu dengan 2 bola,. Mengulangi materi pada pertemuan pertama dan melakukan penilaian proses pembelajaran.

c. Observasi dan Interpelasi Tindakan II

Observasi dan interpretasi Siklus II dilakukan selama siklus II berlangsung. Peneliti dan kolaborator melakukan observasi dan interpretasi siklus II, adapun pelaksanaan siklus II yakni: (1) peneliti mengamati proses pembelajaran melempar bola dalam permainan kasti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012 / 2013, (2) sebelum pembelajaran berlangsung peneliti dan kolaborator bersangkutan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II sebagai pedoman atau acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, (3) peneliti melakukan proses pembelajaran melempar bola dalam permainan kasti, dalam hal ini peneliti mengacu pada sintaks (alur pembelajaran) pada model pembelajaran, yakni adanya penjelasan materi, demonstrasi / unjuk kerja contoh, serta pelaksanaan instruksi secara langsung oleh siswa, (4) peneliti dan kolaborator memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebelumnya peneliti dan kolaborator memberikan contoh gerakan dengan benar. Siswa dengan semangat melakukan apa yang diperintahkan guru. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu siswa yang senang, bersemangat dan tidak bosan, (5) peneliti, kolaborator dan siswa selalu memberi *applause* kepada setiap penampilan siswa.

Peneliti dan kolaborator juga memberikan *reward* berupa pujian, seperti: ” Bagus Sekali”, ”Ayo Semangat”, ”Ya Bagus”, dan lain-lain. Suasana tampak hidup dengan semangat dan antusiasme siswa yang tinggi, (6) peneliti bersama kolaborator melakukan penilaian melalui lembar observasi, dan tes kemampuan melempar bola dalam permainan kasti siswa dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan melempar bola dalam permainan kasti siswa.

d. Analisis dan Refleksi Tindakan II

Berdasarkan observasi siklus II tersebut, peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut: (1) jumlah dan frekuensi pertemuan pada siklus II telah menunjukkan hasil yang sesuai yakni 2 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan untuk pengambilan data akhir siklus II, (2) pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II, (3) model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh peneliti dan guru mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal, serta penguatan materi yang dilakukan pada siklus II dapat terlaksana dengan baik, (4) melihat hasil yang diperoleh pada tindakan II maka Penelitian Tindakan Kelas telah memenuhi target dari rencana target yang telah ditentukan. Dan dirasa sudah optimal sesuai dengan yang diharapkan.

e. Deskripsi Data Tindakan II

Data siklus II kemampuan passing bawah dan nilai ketuntasan hasil belajar menunjukkan bahwa, rata-rata kemampuan melempar bola siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012 / 2013 yaitu 7,63, sedangkan nilai ketuntasan belajar rata-rata 76,36, Siswa yang berada pada kriteria tuntas berdasarkan KKM 70 yaitu 18 siswa (81,82%).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Perbandingan Peningkatan Kemampuan Melempar Bola dalam Permainan Kasti dari Kondisi Awal ke Siklus I*

Perbandingan peningkatan kemampuan melempar bola dalam permainan kasti dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012 /2013 dari kondisi awal ke siklus I disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Peningkatan Kemampuan melempar bola dalam permainan kasti Siswa Kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012 / 2013 dari Kondisi Awal ke Siklus 1.

Kondisi Awal Kemampuan Melempar Bola	Kondisi Siklus 1	Peningkatan Kemampuan Melempar Bola
8	11	3

2. *Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Melempar Bola dalam Permainan Kasti dari Kondisi Awal ke Siklus I*

Perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar melempar bola dalam permainan kasti siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012 / 2013 dari kondisi awal ke siklus I disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 dari Kondisi Awal ke Siklus I.

Rata-Rata Kondisi Awal Hasil Belajar Melempar Bola	Rata-Rata Hasil Belajar Siklus 1	Peningkatan Hasil Belajar
63,63	65,45	1.82

3. *Perbandingan Peningkatan Kemampuan Melempar Bola dalam Permainan Kasti dari Siklus I ke Siklus II*

Perbandingan peningkatan kemampuan passing bawah siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012/2013 dari siklus I ke siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Melempar Bola dalam Permainan Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 dari Siklus I ke Siklus II.

Kemampuan Melempar Bola Siklus I	Kemampuan Melempar Bola Siklus II	Peningkatan Kemampuan Melempar Bola
11	18	7

4. *Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Melempar Bola Dalam Permainan Kasti dari Siklus I ke Siklus II*

Perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar melempar bola dalam permainan kasti siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012/2013 dari siklus I ke siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran

2012/2013 dari Siklus I ke Siklus II.

Rata-Rata Hasil Belajar Melempar Bola Siklus I	Rata-Rata Hasil Belajar Melempar Bola Siklus II	Peningkatan Hasil Belajar Melempar Bola
65,45	76,36	10,91

5. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Melempar Bola Dalam Permainan Kasti dari Kondisi Awal ke Siklus II

Perbandingan peningkatan kemampuan melempar bola dalam permainan kasti siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012/2013 dari kondisi awal ke siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Melempar Bola Dalam Permainan Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 dari Kondisi Awal ke Siklus II.

Kondisi Awal Kemampuan Melempar Bola	Kemampuan Melempar Bola Siklus II	Peningkatan Kemampuan Melempar Bola
8	18	10

6. Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Melempar Bola Dalam Permainan Kasti dari Kondisi Awal ke Siklus II

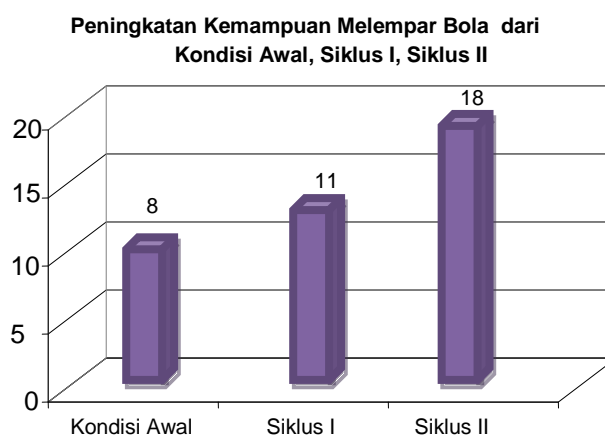
Perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar melempar bola dalam permainan kasti siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012 / 2013 dari kondisi awal ke siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Melempar Bola Dalam Permainan Kasti Siswa Kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 dari Kondisi Awal ke Siklus II.

Rata-Rata Kondisi Awal Hasil Belajar Melempar Bola	Rata-Rata Hasil Melempar Bola Bawah Siklus II	Peningkatan Hasil Belajar Melempar Bola
63,63	76,36	12,72

7. Peningkatan Kemampuan Melempar Bola Dalam Permainan Kasti dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

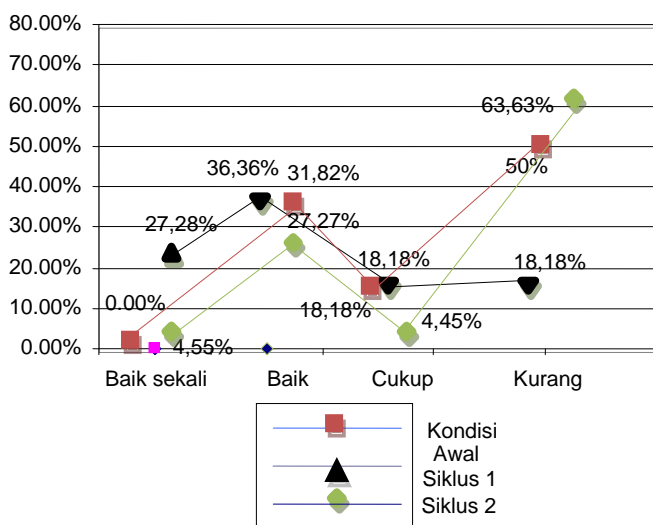
Peningkatan kemampuan melempar bola dalam permainan kasti pada siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012/2013 dari kondisi awal, siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Melempar Bola Dalam Permainan Kasti dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II pada Siswa Kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

8. Prosentase Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Passing Bawah pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

Peningkatan hasil belajar melempar bola dalam permainan kasti pada siswa kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012/2013 dari kondisi awal, siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Melempar Bola Dalam Permainan Kasti dari Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II pada Siswa Kelas V SD Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Dari hasil analisis yang diperoleh terdapat peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II, baik dari peningkatan kemampuan melempar bola dalam permainan kasti maupun nilai ketuntasan hasil belajar. Kemampuan melempar bola dalam permainan kasti pada kondisi awal 8, siklus I 11 dan siklus II 18, sehingga peningkatan dari kondisi awal ke siklus II sebesar 10. Nilai ketuntasan hasil belajar pada kondisi awal (36,37%), siklus I (50%)

dan siklus II (81,82%), sehingga peningkatan dari kondisi awal ke siklus II sebesar (45,45%).

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa serta model pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (baik proses maupun hasil), sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran melempar bola dalam permainan kasti. Bagi guru bidang studi Pendidikan Jasmani, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya yang berkaitan dengan pengoptimalan kemampuan melempar bola dalam permainan kasti yang efektif dan menarik yang membuat siswa lebih aktif serta menghapus persepsi siswa mengenai pembelajaran pendidikan jasmani yang pada awalnya membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas pengajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi A. (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif*. <http://damandiri.co.id/>. Diakses pada 2 Desember 2010.

- Aziz, S. (2001). *Permainan Kecil di Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Benny A. Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Dasim Budimansyah, Suparlan dan Danny Meirawan. 2009. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan*. Bandung: PT. Genesindo.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- FKIP UNS. (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP UNS*. Surakarta: UNS Press.
- Kristiyanto A, (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surakarta: SebelasMaretUniversityPress.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Yudhstira.
- Subarjah, H. (2007). *Permainan Kecil di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Universitas Terbuka.
- Sugiyanto & Sudjarwo. 1992. *Materi Pokok Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud. Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II.
- Suharno, Sukardi, Chodijah dan Suwalni. 1998. *Belajar dan Pembelajaran II*. UNS Press.
- Sukintaka (2004). *Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Supriyanti. (2009). *Bermain Kasti*. Semarang : Aneka Ilmu
- Suprijono, A. (2008). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 2004. Kurikulum 2004 Sekolah Dasar (SMP). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.